

**MENGEMBANGKAN POTENSI ANAK MELALUI PEMAHAMAN
KECERDASAN MAJEMUK DI TK PLUS WAHIDIYAH KEDIRI**

Rachmasari

Universitas Wahidiyah
rachmasari021@gmail.com

Siti Lebar

Universitas Wahidiyah
sitilebar37@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas pentingnya pengembangan kecerdasan visual-spasial pada anak usia dini, dengan fokus pada studi kasus Mahfudz Aulia Sofi, seorang murid TK Plus Wahidiyah TK A. Mahfudz menunjukkan kecenderungan yang kuat dalam merakit balok menjadi bentuk-bentuk kompleks seperti rumah, gedung, dan jembatan, mencerminkan kecerdasan visual-spasial yang menonjol. Selain itu, Mahfudz juga aktif dalam interaksi sosial dengan teman-temannya, menunjukkan kemajuan dalam kecerdasan interpersonal. Artikel ini juga membahas dampak lingkungan baru terhadap perkembangan karakteristik Mahfudz serta strategi untuk mengatasi perubahan perilaku negatif tersebut. Dengan memahami dan mengembangkan berbagai aspek kecerdasan anak, kita dapat memberikan dukungan yang lebih baik untuk perkembangan mereka secara holistik.

Kata Kunci : Kecerdasan visual-spasial, pengembangan anak usia dini, interaksi sosial, studi kasus

ABSTRACT

This article discusses the importance of developing visual-spatial intelligence in early childhood, focusing on the case study of Mahfudz Aulia Sofi, a student at TK Plus Wahidiyah TK A. Mahfudz shows a strong inclination in assembling blocks into complex shapes such as houses, buildings, and bridges, reflecting his prominent visual-spatial intelligence. Additionally, Mahfudz is actively engaged in social interactions with his peers, demonstrating progress in interpersonal intelligence. The article also explores the impact of a new environment on Mahfudz's developmental characteristics and strategies to address these negative behavioral changes. By understanding and nurturing various aspects of children's intelligence, we can provide better support for their holistic development.

Keywords: *Visual-spatial intelligence, early childhood development, social interaction, case study*

PENDAHULUAN

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah jenjang pendidikan pra-sekolah yang memberikan dasar-dasar pendidikan dan pembentukan karakter bagi anak-anak sebelum memasuki pendidikan dasar. Di TK, anak-anak diperkenalkan dengan berbagai kegiatan yang membantu dalam perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif mereka melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Pada usia Taman Kanak-Kanak, anak-anak bagaikan kupu-kupu yang mulai melebarkan sayapnya, menjelajahi dunia dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Di balik keceriaan dan tingkah laku mereka yang menggemaskan, terdapat potensi kecerdasan majemuk yang luar biasa, yang sangat menanti untuk digali dan dikembangkan. Konsep kecerdasan majemuk, yang digagas oleh Howard Gardner, membuka mata kita bahwa kecerdasan tidak hanya terbatas pada kemampuan akademis. Setiap anak memiliki profil kecerdasan yang unik, dengan kekuatan dan kelemahan masing-masing. Memahami kecerdasan majemuk anak TK bagaikan memiliki kunci untuk membuka pintu potensi mereka, mengantarkan mereka pada masa depan yang

Multiple intelligences memiliki arti bahwa seseorang memiliki lebih dari satu jenis kecerdasan (Peter Salim, 2000: 757). Dalam bahasa Indonesia, "multiple intelligences" diterjemahkan sebagai "kecerdasan majemuk". Kata "kecerdasan" berasal dari kata "cerdas", yang mengacu pada perkembangan akal budi yang sempurna, seperti kemampuan untuk berpikir, memahami, tangkas, dan cepat tanggap dalam menghadapi masalah, serta kemampuan untuk cepat memahami informasi yang diberikan. "Majemuk" berarti banyak atau berbagai macam. Jadi, kecerdasan majemuk merujuk pada kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam berbagai bidang atau jenis kecerdasan.

Multiple intelligences atau kecerdasan majemuk adalah pandangan bahwa seseorang memiliki lebih dari satu jenis kecerdasan. Teori ini penting karena mengakui keberagaman kompetensi di antara peserta didik, dan menunjukkan bahwa setiap individu memiliki berbagai kemampuan yang berbeda. Gardner mengidentifikasi sembilan jenis kecerdasan: linguistik, logis-matematis, visual-spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial

Studi Kasus: Mahfudz Aulia Sofi

Mahfudz Aulia Sofi adalah seorang anak laki-laki yang bersekolah di TK Plus Wahidiyah TK

A. Di usianya yang masih sangat muda, Mahfudz sudah menunjukkan beberapa kecerdasan majemuk yang menonjol. Salah satu kecerdasannya adalah kecerdasan visual-spasial, yang terlihat dari kegemarannya bermain dan merakit balok menjadi bentuk-bentuk seperti rumah, gedung, dan jembatan. Selain itu, Mahfudz juga memiliki kecerdasan interpersonal yang baik, yang ditandai dengan antusiasmenya dalam mendengarkan teman-temannya berbicara dan bercerita. Kecerdasan logis-matematisnya juga cukup menonjol, dan dia memiliki kemampuan verbal-linguistik yang bagus, yang terlihat dari kemampuannya dalam berbicara dan berkomunikasi dengan jelas.

Dampak Perubahan Karakteristik

Mahfudz adalah anak yang memiliki karakteristik dan kecerdasan majemuk yang beragam. Dia sangat menikmati menjalani kesehariannya. Namun, setelah melakukan observasi di lapangan, awalnya Mahfudz adalah anak yang sangat aktif, mau berbaur, dan tidak cuek saat bertemu dengan orang yang belum dikenalnya. Setelah beberapa hari, karakteristik Mahfudz seketika berubah. Dia menjadi anak yang jarang bersosialisasi dengan orang lain, kurang aktif, dan mudah bosan.

Sebagai peneliti, saya melakukan observasi lebih mendalam terhadap keseharian Mahfudz dan melakukan wawancara dengan wali kelas serta orang tua Mahfudz mengenai kemunduran karakteristiknya. Ternyata, penyebab perubahan tersebut adalah perpindahan lingkungan tempat tinggal yang baru dan pengaruh teman yang terbatas. Lingkungan baru yang belum dikenalnya dan kurangnya dukungan dari teman-teman membuat Mahfudz menjadi kurang aktif dan mudah bosan, serta jarang bersosialisasi dengan orang lain.

Perubahan karakteristik seperti yang dialami Mahfudz dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional anak. Anak yang jarang bersosialisasi mungkin mengalami kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal, yang penting untuk kesejahteraan psikologis mereka. Anak yang kurang aktif dan mudah bosan juga dapat mengalami penurunan prestasi akademik dan kehilangan minat dalam kegiatan yang sebelumnya disukai.

Untuk membantu Mahfudz kembali ke sifat dan

perilakunya yang sebelumnya, perlu dilakukan intervensi yang tepat. Hal ini bisa melibatkan dukungan dari orang tua, guru, dan teman-teman di lingkungan barunya. Dengan memberikan perhatian khusus dan menciptakan lingkungan yang mendukung, diharapkan Mahfudz bisa beradaptasi lebih baik dengan perubahan dan kembali menunjukkan kecerdasan serta karakteristik positifnya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Hal ini disebabkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi status suatu gejala yang ada (Arikunto, 2010). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Meleong, 2008). Sedangkan kualitatif dipandang sebagai gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Noor, 2012). Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara dan dokumentasi

Strategi Yang Dapat Dilakukan Dalam Mengatasi Perubahan Tersebut Yaitu Melalui:

1. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung:

Menurut Dr. Maria Montessori, menciptakan lingkungan yang mendukung dan ramah dapat membantu anak merasa nyaman dan aman di lingkungan barunya. Orang tua sebaiknya memastikan rumah menjadi tempat yang nyaman dan aman untuk anak. Guru sebaiknya menciptakan suasana kelas yang inklusif dan penuh perhatian.

2. Meningkatkan Interaksi Sosial:

Dr. Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan anak. Orang tua sebaiknya mengajak anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial di luar rumah. Guru sebaiknya memfasilitasi kegiatan kelompok dan permainan kolaboratif di kelas.

3. Mengatasi Kebosanan dengan Aktivitas yang Menarik:

Menurut psikolog Jean Piaget, anak-anak belajar melalui eksplorasi dan bermain. Orang tua sebaiknya melibatkan anak dalam berbagai aktivitas kreatif dan menantang di rumah dan guru sebaiknya merancang kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan di sekolah.

4. Memberikan Dukungan Emosional:

Orang tua sebaiknya meluangkan waktu untuk berbicara dengan anak tentang perasaan mereka. Guru sebaiknya memberikan perhatian individual kepada setiap anak dan berikan dukungan positif.

Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitarnya, Mahfudz dapat kembali menjadi anak yang aktif dan bersosialisasi dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rabu 5 juni 2024 (Kecerdasan Visual spasial)

Pada hari pertama melakukan observasi, saya melihat seorang anak yang asyik bermain dengan balok baca. Anak tersebut sangat pintar dalam menyusun berbagai bentuk bangunan seperti rumah, toko, jembatan, dan banyak lagi. Ia dengan mudah mampu menciptakan struktur yang kompleks dan rapi, menunjukkan kreativitas serta imajinasi yang tinggi dalam setiap bangunan yang dibuatnya.

Dari pengamatan saya, kemampuan anak itu dalam menyusun balok menunjukkan bahwa ia memiliki kecerdasan visual-spasial yang sangat baik. Kecerdasan ini terlihat dari kemampuannya untuk memahami dan memanipulasi ruang serta bentuk secara efektif. Anak tersebut mampu membayangkan hasil akhir dari susunan balok-baloknya dan dengan cermat mewujudkannya sesuai dengan yang ia bayangkan.

Ketertarikan saya terhadap kemampuan anak tersebut membuat saya ingin lebih memperhatikan dan mengamati perkembangan serta kemampuannya lebih lanjut. Saya mulai mencatat berbagai aktivitasnya, pola pikirnya saat bermain, dan bagaimana ia berinteraksi dengan alat-alat bermain dan teman-temannya. Pengamatan ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang potensi dan keunikan kecerdasan yang dimilikinya. Dari sinilah saya berharap dapat memberikan dukungan yang tepat agar kecerdasan visual-spasialnya dapat berkembang dengan optimal.



Gambar 1

Kamis 6 juni 2024 (Kecerdasan Visual Spasial dan Logis Matematisnya)

Pagi itu, suasana di TK Plus Wahidiyah terasa begitu ceria. Anak-anak berbaris rapi di depan kelas, menanti bel berbunyi untuk memulai pelajaran. Di antara mereka, terdapat Mahfud dan Kevin yang asyik bercakap-cakap. Kevin dengan penuh semangat menceritakan pengalamannya membeli jajan, "Tadi aku beli jajan lho, harganya 4 ribu!"

Sambil berbicara, Kevin menunjukkan jarinya, mencoba menjelaskan nominal "4 ribu" dengan gestur tangannya. Namun, Mahfud yang jeli memperhatikan, menyadari bahwa Kevin menunjukkan angka 3, bukan 4.

Dengan penuh kesabaran, Mahfud mengoreksi Kevin, "Kevin, jarimu itu menunjukkan angka 3. Kalau 4 itu begini loh." Lalu, Mahfud menunjukkan jarinya, menghitung satu per satu hingga mencapai angka 4 kemudian Kevin mengulangi lagi ini angka "Empat" dengan tegas memberitahu Kevin. Dia bahkan mengulangi prosesnya sekali lagi untuk memastikan Kevin benar-benar memahami.

Melihat interaksi mereka, saya pun terkesan dengan kecerdasan yang dimiliki Mahfud. Dia tidak hanya menunjukkan kemampuan visual spasialnya dalam memahami gestur tangan Kevin, tetapi juga menunjukkan kecerdasan logis matematisnya yang luar biasa. Kemampuannya dalam menghitung, memahami konsep bilangan, dan menjelaskan konsep tersebut kepada Kevin dengan cara yang mudah dipahami menunjukkan bahwa Mahfud memiliki potensi besar di bidang matematika.



Gambar 2

Jumat 7 juni 2024 (Kecerdasan Interpersonal)

Hari ini, Mahfudz sedang berlatih untuk pentas seni. Dia terlihat senang melihat teman-temannya latihan dan memberikan tepuk tangan. Mahfudz juga bercerita dengan antusias kepada teman-temannya, menunjukkan bahwa dia merasa senang.

Sebagai bagian dari penelitianku, aku

memutuskan untuk mendekati Mahfudz dan bertanya tentang pengalamannya. Ketika aku mendekatinya dan mulai bertanya, Mahfudz tiba-tiba menutup wajahnya karena malu. Dia menjadi sedikit bicara, padahal biasanya sangat aktif berbicara dengan teman-temannya.

Menurutku, mungkin Mahfudz merasa malu atau tidak nyaman karena belum terlalu mengenalku. Aku mencoba berbicara tentang hal-hal yang menyenangkan, seperti siapa yang mengantarnya ke sekolah tadi pagi, namun dia masih terlihat agak cuek.

Mungkin dengan pendekatan yang lebih konsisten dan sabar, Mahfudz akan merasa lebih nyaman dan terbuka.



Gambar 3

Sabtu 8 juni 2024

Pagi itu di TK Plus Wahidiyah, Kevin menangis karena dipukul oleh Zavir. Mahfudz melihat Kevin menangis dan mencoba menenangkannya. Ia berkata, "Tenang, Kevin. Tidak apa-apa, kamu masih punya banyak teman. Masih ada aku, Zilby, Zafar, dan yang lainnya juga." Zilby pun ikut menenangkan Kevin sambil menghapus air mata Kevin.



Gambar 4

Senin 10 juni 2024 (Mahfud Bosan dan Lebih Memilih Bermain Balok)

Pada hari kedua observasi saya di TK Plus Wahidiyah, saya kembali mengamati kegiatan Mahfud saat teman-temannya sedang berlatih untuk pentas seni. Berbeda dengan teman-temannya yang fokus berlatih, Mahfud justru asyik bermain balok di pojok ruangan kemudian saya pun mendekatinya dan mengajaknya untuk ikut berlatih bersama teman-temannya.

"Ayo Mahfud, kita latihan sebentar yuk sama teman-teman," ajak saya dengan ramah.

Namun, Mahfud menolak ajakan saya dengan menggelengkan kepalanya dan berkata, "Gamau bu, aku bosan."

Melihat Mahfud yang tampak bosan, saya pun berusaha menemaninya bermain balok. Sambil bermain, saya mencoba mencari tahu apa yang membuatnya bosan dengan latihan pentas seni.

"Mahfud, kenapa bosan latihan? Apa karena sulit?" tanya saya dengan penuh perhatian.

Mahfud menggelengkan kepalanya lagi dan berkata, "Bukan bu, aku cuma capek aja."

Jawaban Mahfud membuat saya berpikir bahwa mungkin saja dia memang merasa lelah setelah mengikuti kegiatan belajar di kelas tadi.

"yasudah, kalau kamu capek, istirahat dulu tidak apa-apa. Tapi nanti kalau kamu sudah tidak capek, ayo ikut latihan bersama teman-teman ya?" ujar saya dengan penuh semangat.

Mahfud tersenyum kecil dan menganggukkan kepalanya.

Dari observasi ini, saya dapat menyimpulkan bahwa Mahfud kemungkinan merasa bosan dan lelah saat mengikuti latihan pentas seni. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk mencari solusi agar Mahfud lebih antusias dalam mengikuti kegiatan latihan.



Gambar 5

Selasa 11 juni 2024 (Wawancara dengan Bu Ulfa, wali kelas TK A)

Setelah pembelajaran di kelas hari ini, saya tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang Mahfudz. Saya bertanya kepada bu ulfa yaitu

wali kelas TK A mengenai kejadian ketika mahfudz merasa bosan mengikuti Latihan pentas seni kemarin. Tanggapan Bu Ulfa bahwa Mahfudz dulu adalah anak yang rajin dan tanggap saat diminta untuk latihan. Dia selalu bersemangat dan antusias dalam melakukan kegiatan tersebut. Namun, beberapa hari ini dia mulai merasa tertekan dan kuran bersemangat, kemungkinan karena baru saja pindah rumah. Mungkin dia masih beradaptasi dengan lingkungan barunya.

Rabu 12 juni 2024 (Kecerdasan Interpersonal)

Pada saat jam istirahat, Mahfudz terlihat asyik menikmati jajanan bersama teman-temannya. Tiba-tiba, suasana ceria itu berubah ketika zhavir dan sultan berebutan jajan. Melihat situasi tersebut, Mahfudz melerai sambil berkata "Sultan,zhavir jangan rebutan, kalua makan jajan itu yang bagus jangan rebutan nanti dimarahi Bu Guru. Nih, aku bagi jajan ku untuk kalian berdua," ujar Mahfudz dengan tenang.

Tindakan Mahfudz ini menunjukkan bahwa dia memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi. Kecerdasan ini memungkinkannya untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain dengan baik.

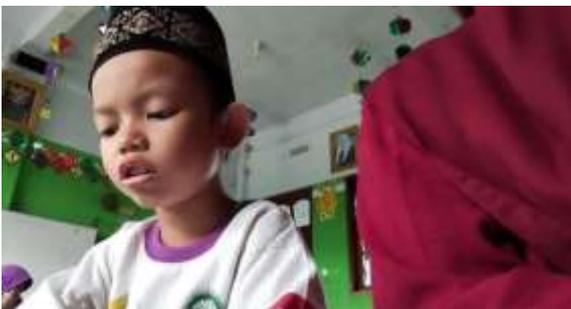


Gambar 6

Kamis 13 juni 2024 (Verbal-linguistic dan intrapersonal)

Setelah selesai melakukan pembelajaran di kelas saya kembali lagi memperhatikan Mahfudz yang asyik bermain dan menyusun balok kayu.

Saya secara perlahan mulai mendekatinya dan mengajaknya untuk berbicara. Awalnya dia merasa malu, tetapi lama kelamaan dia menjadi lebih nyaman dan tersenyum saat diajak berbicara walaupun sedikit. Saya bertanya mengenai pengalamannya pagi itu, siapa yang mengantarnya ke sekolah. Mahfudz tiba-tiba menceritakan bahwa biasanya ia diantar oleh ibunya, tetapi pagi itu diantar oleh ayahnya karena rumahnya sekarang jauh dari sekolah. Dia juga menyampaikan bahwa teman-temannya sekarang lebih sedikit dibandingkan dulu ketika tinggal di dekat sekolah ini. Sebagai akibatnya, Mahfudz lebih sering bermain di dalam rumah bersama adiknya daripada bersama teman-temannya.



Gambar 7

Jumat 14 juni 2024

Pagi hari setelah mereka melakukan baris dan mujahadah sebagai persiapan untuk pentas seni, mereka melanjutkan dengan berlatih untuk penampilan nanti. Mahfud, dengan kecerdasan kinestetik yang baik, berlatih menari dengan penuh semangat bersama teman-temannya. Dia menari dengan baik dan menikmati setiap momen latihan tersebut. Mahfud juga mampu menyesuaikan diri dengan arahan dari Bu Ulfa, mengikuti gerakan dan nadanya dengan tepat. Ini menunjukkan bahwa Mahfud tidak hanya memiliki kecerdasan kinestetik yang baik tetapi juga kemampuan untuk mendengarkan dan menerapkan instruksi dengan baik.



Gambar 8

Sabtu 15, juni 2024

Setelah pulang dari TK, saya berniat untuk membeli jajan di toko milik orangtua Mahfudz. Kebetulan, pada siang itu, toko sedang sepi dan yang menjaga adalah Ibu Mahfudz. Saya memberanikan diri untuk berbicara dengan Ibu Mahfudz dengan tujuan meminta waktu untuk mewawancarainya. Setelah saya membayar, saya memohon maaf dan memperkenalkan diri. Saya menyampaikan bahwa saya ingin mewawancarai Ibu Mahfudz karena saya menemukan beberapa kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh Mahfudz, Saya bertanya apakah Ibu menghendaki untuk saya wawancarai dan jika iya kapankah ibu memiliki waktu luang untuk saya wawancarainya.

Kemudia Ibu Mahfudz menjawab dengan tersenyum, "Iya, Mbak, boleh. Apa kalua sekarang saja gimana? Kebetulan tokonya sedang sepi." Kemudian saya setuju dan mengiyakan.

Saya mulai menjelaskan bahwa Mahfudz adalah anak yang pandai di kelas, dia sangat aktif, bersemangat, ceria dan memiliki kecerdasan majemuk yang sangat bagus dan beragam, terutama dalam kecerdasan visual-spasial dan kecerdasan interpersonal. Saya menjelaskan bahwa Mahfudz ini sering merakit balok menjadi bangunan yang bagus dan indah. Imajinasi Mahfudz sangat baik, dan dia bisa menceritakan apa yang dibuatnya. Namun, saya memperhatikan bahwa beberapa hari terakhir Mahfudz tampak kurang bersemangat. Kemudian Saya bertanya kepada ibu mahfudz apakah ada hal yang membuatnya merasa suntuk di rumah buu?

Ibu Mahfudz menjawab, "Terima kasih telah mengamati anak saya mbak. Sayapun menyadari memang, beberapa hari terakhir ini sepertinya mahfudz kurang bersemangat karena di rumahnya yang baru tidak banyak teman. Dia hanya bermain dengan adiknya saja. Mungkin karena dia baru mengenal lingkungan barunya dan belum bisa beradaptasi dengan lingkungan serta teman-temannya karna memang kami baru saja pindah rumah. Saya menjawab, "Mohon maaf, Ibu. Bolehkah saya memberikan pendapat?" Beliau mempersilakan dan berkata, "Silakan mbak gak papa.

Menurut saya juga seperti itu buu, karna lingkungan baru dan kurangnya teman bermain di rumah bisa mempengaruhi semangat dan interaksi sosial Mahfudz bu. Kemudian beliau menjawab, "terus Menurut Anda, saya sebagai orang tua harus bagaimana mba?" Menurut saya, mungkin Ibu bisa mengajak Mahfudz untuk berkenalan dengan tetangga sekitar dan mengatur waktu bermain bersama anak-anak sebayanya di lingkungan barunya buu, dan Hal ini juga dapat membantu

Mahfudz menjadi lebih cepat beradaptasi dan kembali bersemangat lagi.

Ohiya ya mba baik terimakasih, nanti saya akan coba mengajak mahfudz untuk kenalan dan beradaptasi dengan teman barunya disana. Terimakasih banyak ya mba saya sudah diberi tahu. Semoga nanti mahfudz kembali se ceria dulu.

Selasa 18 Juni 2024

Ayis dan Mahfudz bermain balok susun bersama. Mahfudz menyadari bahwa Ayis terlihat sedih karena baloknya tidak cukup untuk membuat struktur yang dia impikan. Tanpa ragu, Mahfudz mengambil beberapa balok dari bangunan yang telah dibuatnya dan memberikannya kepada Ayis.

Dengan balok tambahan dari Mahfudz, Ayis dapat membangun struktur yang lebih besar dan lebih rumit, dan dia pun bermain dengan lebih senang.

Tindakan Mahfudz ini menunjukkan bahwa dia adalah seorang teman yang baik dan peduli. Dia tidak hanya berbagi baloknya dengan Ayis, tetapi dia juga memikirkan perasaan Ayis dan ingin membantunya untuk bersenang-senang.



Gambar 9

Rabu 19 juni 2024 (kecerdasan interpersonal)

Hari ini, anak-anak latihan tasrifan di atas panggung untuk gladi kotor. Kemudian, saya memperhatikan Mahfudz yang tiba-tiba menurunkan jilbab Ayis karena jilbabnya yang belakang naik ke atas. Mahfudz melihatnya dan dengan sigap menurunkan serta membetulkan jilbab Ayis. Dalam kejadian ini, Mahfudz menunjukkan kecerdasan interpersonalnya. Mahfudz menyadari bahwa jilbab Ayis berada dalam posisi yang kurang rapi dan dengan sigap membantu membetulkannya tanpa diminta. Ini menunjukkan bahwa Mahfudz peka terhadap situasi dan kebutuhan orang lain serta memiliki inisiatif untuk membantu, yang merupakan karakteristik dari kecerdasan interpersonal.



Gambar 10

KESIMPULAN

Kecerdasan majemuk merupakan konsep penting dalam pendidikan anak usia dini, termasuk di Taman Kanak-Kanak (TK). Setiap anak memiliki kombinasi unik dari berbagai jenis kecerdasan, seperti linguistik, logika-matematis, visual-spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial. Memahami dan mengembangkan kecerdasan majemuk anak-anak dapat membuka potensi mereka dan memberikan dasar yang kuat untuk masa depan yang gemilang.

Studi kasus Mahfudz Aulia Sofi Iini menunjukkan bagaimana perubahan lingkungan dan pengaruh sosial dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan karakter anak. Mahfudz awalnya menunjukkan kecerdasan visual-spasial, interpersonal, logis-matematis, dan verbal-linguistik yang baik. Namun, setelah pindah ke lingkungan baru, ia mengalami kemunduran dalam bersosialisasi dan aktivitas. Ini menyoroti pentingnya lingkungan yang mendukung dan interaksi sosial dalam perkembangan anak.

Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang konsisten, anak-anak seperti Mahfudz dapat kembali menjadi aktif, bersosialisasi dengan baik, dan mengembangkan potensi unik mereka secara optimal. Memahami dan mengembangkan kecerdasan majemuk anak-anak dapat membuka potensi mereka dan memberikan dasar yang kuat untuk masa depan yang gemilang.

SARAN

Penulis sebaiknya melakukan penelitian lanjutan untuk mengumpulkan data yang lebih komprehensif dan mendalam tentang pengaruh lingkungan dan interaksi sosial terhadap perkembangan kecerdasan majemuk anak. Mengombinasikan berbagai metode penelitian seperti observasi, wawancara, dan survei dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat. Memperluas jumlah partisipan dalam penelitian juga penting untuk memastikan hasil yang lebih representatif. Merancang dan menguji

program intervensi yang ditujukan untuk mendukung perkembangan kecerdasan majemuk anak serta mempublikasikan temuan penelitian dalam jurnal yang dapat diakses oleh praktisi pendidikan, orang tua, dan peneliti lainnya akan memberikan manfaat yang signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. H. 2006. *Seni Menggambar dan Kerajinan Tangan*. Yogyakarta : PGTKI Press
- Aisyah, Siti. dkk. 2016. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka..
- Hourlock, B Elisabeth. 1996. *Perkembangan Anak Jilid I*, edisi ke VI. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama
- Jamaris, Martini.2003. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta : PT. Grasindo
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2019. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Saputra, M, Yuda. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Yogyakarta : FIP UNY
- Sujiono, Bambang. dkk. 2017. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Tatminingsih, Sri. dkk. 2020. *Panduan Pemantapan Kemampuan Profesional*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta :Prenada Media Group
- Zaman, Badru & Hernawan, Asep Hery. 2016. *Media dan Sumber Belajar PAUD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Zaman, Badru. 2016. *Media dan Sumber Belajar PAUD*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.